

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA DI MAN 1 PESISIR BARAT

Megawati¹, Yetri², M. Kharis Fadillah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: megawatimutiara@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.2106>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Manajemen Kesiswaan

Perencanaan

Pelaksanaan

Evaluasi

Prestasi Siswa



ABSTRAK

In the context of educational institutions, the implementation of these management functions serves as the primary foundation for managing various aspects of education, including student management. Student management is an integral part of educational management, specifically focusing on managing students as the primary subjects in the educational process. This study aims to analyze student management based on the planning-actuating-controlling cycle in improving students' academic and non-academic achievements at MAN 1 Pesisir Barat. This research used a qualitative descriptive approach involving the principal, vice principal of student affairs, teachers, homeroom teachers, and extracurricular supervisors. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using an interactive model. The results show that planning has been systematically arranged through formal documents but is not fully based on students' achievement data. Program implementation has been carried out fairly well through academic and non-academic activities, although challenges remain such as limited facilities and uneven student participation. Evaluation has been conducted regularly but has not been optimally used as a basis for decision-making. Therefore, student management has been implemented adequately but is not yet fully integrated into a data-driven management cycle.

ABSTRAK

*Dalam konteks lembaga pendidikan, implementasi fungsi manajemen tersebut menjadi landasan utama dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, termasuk manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang secara khusus berfokus pada pengelolaan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan berbasis siklus *planning-actuating-controlling* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kesiswaan telah disusun secara sistematis melalui dokumen formal, namun belum sepenuhnya berbasis data capaian siswa. Pelaksanaan program berjalan cukup baik melalui kegiatan akademik dan non-akademik, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan partisipasi siswa yang belum merata. Evaluasi telah dilakukan secara rutin, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan telah berjalan cukup baik, namun belum terintegrasi secara optimal dalam satu siklus manajemen berbasis data.*

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara integral yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, sosial, emosional, serta keterampilan yang saling terintegrasi dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara sistematis agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Tilaar, 2012).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai instrumen pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2010).

Dalam konteks lembaga pendidikan, implementasi fungsi manajemen tersebut menjadi landasan utama dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, termasuk manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang secara khusus berfokus pada pengelolaan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Keberhasilan manajemen kesiswaan akan sangat menentukan kualitas prestasi akademik maupun non-akademik siswa (Sagala, 2013).

Secara konseptual, manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara sistematis. Peserta didik dipandang sebagai *human capital* yang harus dikelola secara profesional agar mampu mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, efektivitas manajemen kesiswaan menjadi faktor penting dalam menentukan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan (Mulyono, 2008).

Dalam perspektif manajemen modern, efektivitas pengelolaan peserta didik sangat bergantung pada integrasi fungsi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Ketiga fungsi tersebut merupakan inti operasional dalam manajemen yang secara langsung menentukan keberhasilan program pendidikan. Tanpa adanya integrasi yang baik antara ketiga fungsi tersebut, maka proses pendidikan akan berjalan secara parsial dan kurang optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Robbins & Coulter, 2018).

Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan pendidikan merupakan amanah yang harus dilaksanakan secara profesional dan bertanggung jawab. Prinsip perencanaan dan evaluasi ditegaskan dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya kesiapan menghadapi masa depan serta refleksi terhadap hasil yang telah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya memiliki dimensi teknis, tetapi juga memiliki dimensi teologis yang kuat dalam pelaksanaannya (Qomar, 2013).

Pentingnya peningkatan ilmu dan prestasi dalam pendidikan Islam juga menjadi dasar normatif dalam pengelolaan peserta didik. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal agar memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan harus dirancang secara sistematis dan terarah agar mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Muhaimin, 2009).

Secara yuridis, pengelolaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Amanat tersebut menuntut adanya sistem manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Hasbullah, 2015).

Dalam konteks sosial dan kultural, madrasah negeri yang berada di wilayah pesisir menghadapi tantangan tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterbatasan akses informasi pendidikan, rendahnya daya saing siswa, serta kondisi masyarakat yang heterogen menjadi faktor yang mempengaruhi capaian prestasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen kesiswaan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas peserta didik (Azra, 2012).

Fenomena empiris di MAN 1 Pesisir Barat menunjukkan adanya dinamika prestasi siswa yang fluktuatif dalam kurun waktu 2021–2025. Data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui berbagai jalur mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian akademik siswa belum stabil dan memerlukan sistem pengelolaan yang lebih terarah (Data Madrasah, 2025).

Selain prestasi akademik, capaian non-akademik siswa juga menunjukkan adanya potensi yang cukup baik, seperti keberhasilan dalam berbagai kegiatan lomba dan ekstrakurikuler. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara sistematis dalam kerangka manajemen yang terintegrasi, sehingga belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan (Data Madrasah, 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa MAN 1 Pesisir Barat telah memiliki berbagai dokumen perencanaan seperti visi dan misi, program kerja kesiswaan, serta standar operasional prosedur sebagai dasar pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif, perencanaan kesiswaan telah tersusun dengan baik (Sagala, 2013).

Namun demikian, dalam aspek pelaksanaan dan evaluasi, masih terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi yang dilakukan belum sepenuhnya digunakan sebagai umpan balik dalam perencanaan program berikutnya, sehingga siklus manajemen belum berjalan secara optimal (Datnow & Park, 2020).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *planning*, *actuating*, dan *controlling* belum terintegrasi secara sistematis dalam satu siklus manajemen berbasis data. Padahal, dalam pendekatan manajemen modern, integrasi ketiga fungsi tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan secara berkelanjutan (Harris & Jones, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis manajemen kesiswaan berbasis siklus *planning-actuating-controlling* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen kesiswaan berbasis data yang lebih sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam manajemen kesiswaan berbasis siklus

planning-actuating-controlling dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena manajemen kesiswaan secara kontekstual dan holistik berdasarkan kondisi nyata di lapangan, serta menggali makna di balik proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan yang diterapkan oleh madrasah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi manajemen kesiswaan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, serta pembina kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat langsung dalam pengelolaan kesiswaan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan secara langsung dari informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembinaan akademik dan non-akademik siswa, serta interaksi antara pihak madrasah dalam mengelola kegiatan kesiswaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen resmi madrasah seperti visi dan misi, program kerja kesiswaan, standar operasional prosedur (SOP), data prestasi siswa, serta data alumni yang diterima di perguruan tinggi sebagai dasar analisis data longitudinal (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen kesiswaan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai efektivitas manajemen kesiswaan berbasis siklus planning-actuating-controlling dalam meningkatkan prestasi siswa (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu manajemen kesiswaan berbasis siklus *planning-actuating-controlling* dalam meningkatkan prestasi

akademik dan non-akademik siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan kondisi nyata manajemen kesiswaan di madrasah tersebut.

1. Perencanaan (*Planning*) Kesiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai dokumen resmi madrasah, seperti visi dan misi, program kerja kesiswaan, standar operasional prosedur (SOP), serta tata tertib siswa. Dokumen-dokumen tersebut menjadi landasan utama dalam merancang dan mengarahkan berbagai program pembinaan akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, perencanaan juga mencakup pembagian tugas guru, wali kelas, dan pembina kegiatan melalui surat keputusan resmi, sehingga setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program. Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan fungsi perencanaan sebagai tahap awal dalam manajemen pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Terry (2010) bahwa *planning* merupakan proses penentuan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya secara efektif. Hal ini juga diperkuat oleh Sagala (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan harus disusun secara sistematis dan terarah agar seluruh komponen pendidikan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, perencanaan kesiswaan juga telah mengakomodasi kebutuhan siswa melalui penyusunan program pembinaan yang berorientasi pada peningkatan prestasi akademik, seperti bimbingan belajar dan persiapan masuk perguruan tinggi, serta program non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyono (2008) bahwa manajemen kesiswaan harus mampu mengembangkan bakat dan minat siswa secara optimal, serta Bush (2011) yang menekankan bahwa perencanaan pendidikan harus berbasis kebutuhan peserta didik. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data evaluasi sebelumnya sebagai dasar perencanaan masih belum optimal, terlihat dari belum adanya analisis mendalam terhadap tren capaian prestasi siswa dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan masih bersifat rutin dan belum sepenuhnya berbasis data, padahal menurut Datnow dan Park (2020), perencanaan berbasis data (*data-driven planning*) sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program pendidikan secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan (*Actuating*) Kesiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pembinaan akademik dilaksanakan melalui kegiatan tambahan belajar, pendampingan siswa, serta pembinaan khusus bagi siswa kelas akhir dalam menghadapi seleksi perguruan tinggi. Selain itu, pembinaan non-akademik dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti kegiatan olahraga, seni, dan organisasi siswa. Pelaksanaan program ini juga didukung oleh koordinasi yang baik antara wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, dan pembina kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan secara terarah dan terorganisir. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah dijalankan dengan melibatkan seluruh sumber daya pendidikan secara optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2018) bahwa pelaksanaan merupakan proses menggerakkan dan mengoordinasikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta belum meratanya partisipasi siswa dalam kegiatan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal dalam menjangkau seluruh siswa secara merata. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya dan tingkat partisipasi peserta didik. Selain itu, Harris dan Jones (2020) menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan program pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi antar komponen serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, meskipun pelaksanaan program kesiswaan telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya peningkatan terutama dalam pemerataan partisipasi dan penguatan dukungan sarana agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

3. Evaluasi (*Controlling*) Kesiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat telah dilakukan melalui berbagai bentuk pemantauan terhadap capaian prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan data nilai akademik, keikutsertaan dalam kegiatan lomba, serta data alumni yang diterima di perguruan tinggi negeri. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui laporan kegiatan, absensi siswa, serta monitoring pelaksanaan program kesiswaan secara berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan fungsi controlling sebagai bagian dari manajemen, yaitu melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (2010) yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan program berikutnya. Analisis terhadap data yang tersedia belum dilakukan secara mendalam, khususnya dalam melihat tren capaian prestasi siswa secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi belum berjalan secara optimal sebagai sistem umpan balik (*feedback system*). Hal ini sejalan dengan pendapat Deming (1986) yang menekankan bahwa evaluasi harus menjadi dasar dalam perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta Datnow dan Park (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan data evaluasi sangat penting dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan. Dengan demikian, diperlukan penguatan dalam pemanfaatan hasil evaluasi agar dapat menjadi dasar dalam perencanaan program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam manajemen kesiswaan berbasis siklus *planning-actuating-controlling* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MAN 1 Pesisir Barat dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan.

1. Perencanaan (*Planning*) Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat telah menunjukkan adanya sistem yang terstruktur melalui penyusunan dokumen formal seperti visi dan misi, program kerja, standar operasional prosedur (SOP), serta pembagian tugas yang jelas kepada setiap pelaksana kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah

memiliki arah strategis dalam pengelolaan kesiswaan dan mampu menjadikan perencanaan sebagai dasar dalam pelaksanaan program. Secara teoritis, kondisi ini mencerminkan penerapan fungsi *planning* dalam manajemen, di mana perencanaan berfungsi sebagai proses penetapan tujuan serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapainya secara efektif (Terry, 2010). Selain itu, keberadaan program pembinaan akademik dan non-akademik yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa juga menunjukkan bahwa perencanaan telah berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyono (2008) bahwa manajemen kesiswaan harus mampu mengakomodasi pengembangan bakat, minat, dan prestasi siswa secara optimal. Dengan demikian, secara konseptual, perencanaan yang dilakukan oleh madrasah telah memenuhi aspek dasar dalam manajemen pendidikan yang sistematis dan terarah.

Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam, perencanaan kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat masih memiliki kelemahan pada aspek pemanfaatan data sebagai dasar penyusunan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data capaian prestasi siswa belum dianalisis secara mendalam untuk melihat tren perkembangan dalam jangka panjang, sehingga perencanaan yang dilakukan masih cenderung bersifat rutin dan berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *data-driven planning*, yang dalam perspektif manajemen modern merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas program. Datnow dan Park (2020) menegaskan bahwa perencanaan berbasis data memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, adaptif, dan berkelanjutan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi. Dengan demikian, meskipun secara administratif perencanaan telah tersusun dengan baik, namun secara substantif masih perlu ditingkatkan melalui penguatan analisis data sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, integrasi antara data evaluasi dan perencanaan menjadi hal yang sangat penting agar program kesiswaan tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan (*Actuating*) Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat menunjukkan bahwa berbagai kegiatan yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan cukup baik melalui pembinaan akademik dan non-akademik. Program seperti tambahan belajar, pendampingan siswa, serta pembinaan ekstrakurikuler menjadi bentuk nyata upaya madrasah dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, adanya koordinasi yang baik antara wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, serta pembina kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan secara terorganisir dan melibatkan berbagai komponen pendidikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa fungsi *actuating* telah dijalankan dengan baik, yaitu menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Coulter (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan proses mengarahkan dan mengoordinasikan anggota organisasi agar dapat bekerja secara efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, Harris dan Jones (2020) juga menegaskan bahwa kolaborasi antar komponen pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program pendidikan.

Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam, pelaksanaan program kesiswaan masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta belum meratanya partisipasi siswa dalam kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan belum sepenuhnya mampu

menjangkau seluruh siswa secara optimal, sehingga dampak program terhadap peningkatan prestasi belum merata. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya serta tingkat keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta penguatan dukungan fasilitas agar pelaksanaan program tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pelaksanaan program kesiswaan perlu terus ditingkatkan agar lebih inklusif, efektif, dan mampu menjangkau seluruh siswa secara merata.

3. Evaluasi (*Controlling*) Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat telah dilakukan melalui berbagai bentuk pemantauan terhadap capaian prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Penggunaan data nilai siswa, keikutsertaan dalam kegiatan lomba, serta data alumni yang diterima di perguruan tinggi menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki sistem evaluasi yang cukup baik sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan program. Selain itu, adanya laporan kegiatan dan monitoring rutin juga menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Kondisi ini mencerminkan bahwa fungsi controlling telah dijalankan dalam manajemen kesiswaan, yaitu untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (2010) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan.

Namun demikian, jika dianalisis lebih lanjut, evaluasi yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan program berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi sebagai sistem umpan balik (*feedback system*) belum berjalan secara optimal. Padahal, dalam perspektif manajemen modern, evaluasi memiliki peran strategis dalam proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Deming (1986) menegaskan bahwa evaluasi harus menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas program secara terus-menerus, sedangkan Datnow dan Park (2020) menekankan pentingnya pemanfaatan data evaluasi dalam pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, kelemahan utama dalam aspek evaluasi terletak pada belum terintegrasinya hasil evaluasi ke dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam sistem evaluasi berbasis data agar dapat berfungsi secara optimal sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan dan menghasilkan peningkatan prestasi siswa yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat telah dilaksanakan melalui tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Pada aspek perencanaan, madrasah telah menyusun program kesiswaan secara sistematis melalui berbagai dokumen formal seperti visi, misi, program kerja, dan standar operasional prosedur (SOP), serta telah mengakomodasi kebutuhan siswa dalam pengembangan prestasi akademik dan non-akademik. Namun demikian, perencanaan yang dilakukan masih belum sepenuhnya berbasis pada analisis data capaian siswa, sehingga cenderung bersifat rutin dan belum optimal dalam merespons dinamika kebutuhan peserta didik.

Pada aspek pelaksanaan, program kesiswaan telah diimplementasikan dengan cukup baik melalui berbagai kegiatan pembinaan akademik dan non-akademik yang melibatkan siswa secara aktif, serta didukung oleh koordinasi yang baik antar komponen madrasah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta belum meratanya partisipasi siswa, sehingga efektivitas program belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh. Sementara itu, pada aspek evaluasi, madrasah telah melakukan pemantauan terhadap capaian prestasi siswa melalui berbagai indikator, namun evaluasi yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan program berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Pesisir Barat telah berjalan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu siklus manajemen berbasis *planning-actuating-controlling* yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pemanfaatan data sebagai dasar perencanaan dan evaluasi program, serta peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan agar manajemen kesiswaan dapat berjalan lebih efektif, terintegrasi, dan mampu meningkatkan prestasi siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications.
- Datnow, A., & Park, V. (2014). *Data-driven leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Datnow, A., & Park, V. (2020). Data-driven leadership and school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(3), 365–370. <https://doi.org/10.1177/1741143220905036>
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Emzir. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). Leading educational change and improvement at scale. *School Leadership & Management*, 40(2-3), 130–140. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1734623>
- Harris, A., & Jones, M. (2022). Leading schools in a changing world: Continuous improvement and student performance. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(6), 875–885. <https://doi.org/10.1177/17411432211069627>
- MAN 1 Pesisir Barat. (2025). *Data prestasi akademik dan non-akademik siswa*. Dokumen internal.
- MAN 1 Pesisir Barat. (2025). *Program kerja kesiswaan*. Dokumen internal.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution. (2016). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, M. (2013). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). New York: Pearson.

-
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan*. <https://peraturan.bpk.go.id>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

